

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinis (Depkes 2014).

Pelayanan kefarmasian yang diselenggarakan di rumah sakit haruslah mampu menjamin obat yang aman, bermutu dan berkhasiat dan sesuai dengan amanat undang – undang no 44 tahun 2009 tentang rumah sakit dan diselenggarakan sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian. Selanjutnya peraturan menteri kesehatan RI no 72 tahun 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian di rumah sakit diterbitkan. Meliputi pengelolaan sediaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), pelayanan farmasi klinik serta pengawasan obat dan BMHP.

Pelayanan farmasi di Rumah Sakit merupakan pelayanan yang mengelola perbekalan farmasi di rumah sakit yang terdiri dari serangkaian siklus yang di mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, penghapusan, *monitoring* dan evaluasi. Sistem distribusi rumah sakit merupakan tatanan jaringan sarana, personel, prosedur dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi kepada penderita dalam kegiatan penyampaian perbekalan farmasi beserta informasinya kepada penderita (Febriawati, 2013)

Pendistribusian adalah kegiatan menyalurkan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di rumah sakit untuk pelayanan pasien dalam proses terapi baik pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan. Sistem distribusi di unit pelayanan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Sistem persediaan lengkap di Ruangan (*floor stock*)
- b. Sistem Resep Perorangan
- c. Sistem *Unit Dosis*
- d. Sistem Kombinasi

Tujuan pendistribusian adalah tersedianya sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah (petunjuk teknik

standart pelayanan kefarmasian di rumah sakit tahun 2019). Proses *Logistik* berhubungan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini tidak hanya berputar disekitar aktivitas farmasi, juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. *Logistik* merupakan bagian dari instansi yang tugasnya menyediakan bahan atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dalam jumlah dan jenis yang dibutuhkan (Tunggal,2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit Cinere, masih di temukan beberapa masalah ketidakefisienan pada tahap distribusi di antaranya terjadi ketidakcocokan antara jumlah fisik dengan kartu stok sebesar 93,27%, hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian petugas gudang, kemudian terdapat obat kadaluarsa dan rusak pada tahun 2008 adalah 0,23% dan tahun 2009 adalah 0,48%, hal ini dikarenakan obat dan alat kesehatan tersebut kurang diperlukan pasien (Hakim,2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi di ketahui bahwa RSUD Dr Djasamen saragih kota Pematangsiantar menetapkan *standart operasional prosedur (SOP)* bagi instalasi farmasi, bahwa salah satu yang sudah ditetapkan dalam *SOP* adalah melakukan pengecekan jumlah bahan medis habis pakai (BMHP) dengan petugas gudang instalasi farmasi kepada petugas atau perawat unit pelayanan yang meminta, namun dalam pelaksanaannya masih ada petugas gudang instalasi farmasi dan petugas atau perawat yang tidak melakukan pengecekan terlebih dahulu pada bahan medis habis pakai yang sudah di distribusikan, sehingga sering terjadi penumpukan bahan medis habis pakai di instalasi rawat inap.

Dari temuan di instalasi farmasi dan instalasi rawat inap RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai sistem distribusi bahan medis habis pakai. Maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui masalah yang terdapat di dalam sistem distribusi bahan medis habis pakai di instalasi rawat inap di RSUD Dr. Djasamen Saragih.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah sistem pendistribusian bahan medis habis pakai di instalasi farmasi RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem distribusi bahan medis habis pakai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar Periode Oktober - Desember 2019.
2. Untuk mengetahui pendistribusian bahan medis habis pakai yang paling banyak digunakan di RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar Periode Oktober – Desember 2019.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah sebagai berikut: Manfaat yang dapat diperoleh bagi RSUD Dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar terutama pada instalasi farmasi adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terkait sistem distribusi bahan medis habis pakai,serta dapat memberi masukan dalam memperbaiki sistem yang digunakan dalam distribusibahan medis habis pakai di RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.